

# PENGARUH MODEL PEBELAJARAN KOOPERATIF *TALKING STICK* BERBASIS ANEKA SUMBER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 5 DALUNG

Oleh:

I.G.A. Mas Dewi Anggarini<sup>1</sup>, I Wyn. Sujana<sup>2</sup>, I. B. Gd. Suryaabadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : mas.anggarini@yahoo.com<sup>1</sup>, Wayansujana59@yahoo.com<sup>2</sup>,  
suryaabadi31@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 5 Dalung. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Dalung yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA dan VB. Untuk penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pengundian yang hasilnya kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 30 soal. Nilai akhir diperoleh berdasarkan penggabungan antara nilai kognitif dan nilai afektif siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 69$  diketahui bahwa  $t_{tabel}$  yaitu 2,000 sedangkan  $t_{hitung}$  yang diperoleh berdasarkan hasil uji- $t$  adalah sebesar 5,75, karena  $t_{hitung} = 5,75 > t_{tabel} = 2,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran secara konvensional. Nilai rata-rata hasil belajar IPS yang dicapai oleh kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (68,71) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS yang dicapai kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (59,39). Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 5 Dalung Tahun Ajaran 2012/2013

**Kata-kata kunci:** *Talking Stick*, Aneka Sumber dan Hasil belajar IPS.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the significant differences between the students who taught using cooperative learning *Talking Stick Resources Based Learning* and the students who taught using conventional method of the fifth grade students of SD Negeri 5 Dalung. The study is experiment study designed using *Nonequivalent Control Group Design*. The population of the study are the fifth grade students of SD Negeri 5 Dalung which consist of two classes, VA and VB. To decide which are the experiment team and controlled team, the draw technique is used which then resulted with VA as the experiment team and VB as controlled team. Data is collected by giving objective test, multiple choice which consist of 30 questions. The score of the *post test* is obtained based on the combination of student's cognitive and affective scores on social lesson. The result of the study shows based on the

5% significance standard and  $dk = 69$  noted that  $t_{table} = 2,000$  mean while  $t_{hitung}$  obtained based on t test (uji-t) is 5,75 , because  $t_{hitung} = 5,75 > t_{table} = 2,000$ , then  $h_0$  rejected and  $h_a$  accepted. It means that there are significance difference toward the learning result on studying social between the students that taught using cooperative learning *Talking Stick Resources Based Learning* and the students that are taught using conventional method. The average score of the social learning result achieved by students who taught using cooperative learning *Talking Stick Resources Based Learning* (68,71) is higher than the students who taught using students with conventional method (59,39). This means that there are significance influence in social learning result between the students that taught using cooperative learning *Talking Stick Resources Based Learning* and the students are taught using conventional method to fifth grade students of SD Negeri 5 Dalung in 2012/2013 academic year.

**Key words:** *Talking Stick, Resources Based Learning* and Social Learning Result.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2011: 1). Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sulit berkembang dan bahkan hidup terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul di arahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi, di samping ditunjang dengan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar. Permasalahan yang sering muncul yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan siswa yang disebabkan oleh kurang profesionalnya tenaga pengajar (guru). Menurut Saud (2011: 15) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki syarat-syarat agar dikatakan sebagai guru yang profesional yaitu harus lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi, memiliki kualitas tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan. Secara umum guru belum sepenuhnya mampu memberikan pelayanan kepada siswa dengan memberikan pembelajaran yang berkualitas

dan mampu membentuk watak siswa melalui pengembangan dan nilai-nilai yang diinginkan. Kenyataan di lapangan bahwa guru banyak yang belum mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya untuk dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Apabila guru sudah mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan profesional maka tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Salah satu kekurangan guru selama membelajarkan siswa yaitu guru sebagian besar belum mampu menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan, terutama pada mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup dan bahasan materi yang luas dan padat, salah satunya terdapat pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup luas dan padat, sehingga kemampuan guru dalam menyajikan materi pada mata pelajaran IPS harus dipersiapkan dengan baik. Apabila guru kurang mampu menyajikan materi tersebut dengan baik dan semenarik mungkin, maka dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut yang nantinya dapat menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS itu sendiri.

Fakta yang ada dilapangan bahwa guru kebanyakan masih kurang siap dalam menyajikan materi yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan guru tidak

melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Harjanto (2010: 2) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Guru tidak melakukan perencanaan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas contohnya dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat dicapai secara optimal. Selain itu guru juga kurang kreatif dalam mengembangkan metode atau model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Hal lain yang menyebabkan kegiatan pembelajaran terasa kurang menarik karena kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar semaksimal mungkin dapat meningkatkan ketertarikan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk menindak lanjuti permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di sekolah dasar, maka dilakukan observasi selama kegiatan pembelajaran IPS. Kegiatan observasi dilakukan di kelas V tepatnya di SD Negeri 5 Dalung. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, yang lebih banyak menerapkan metode ceramah dan tanya jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa cenderung kurang aktif selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Selain itu sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi dan hanya menggunakan buku penunjang sebagai sumber belajar utama siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dibidang studi IPS siswa kelas V di SD Negeri 5 Dalung dikatakan belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan.

Hal tersebut dapat di lihat dari rata-rata nilai mata pelajaran IPS di SD Negeri 5 Dalung yang diperoleh siswa dalam rapor pada kelas V semester I masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 6,6 untuk mata pelajaran IPS. Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VA yang berjumlah 36 orang adalah 5,2 . Sedangkan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VB yang berjumlah 35 orang adalah 5.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya solusi yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan mengubah metode yang biasa digunakan guru yang hanya terpusat pada guru (*teacher center*) dan kurang menarik dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif serta lebih terpusat pada siswa (*student center*), salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis Aneka Sumber. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber, siswa lebih tertarik selama mengikuti kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran ini mengajak siswa belajar dalam kelompok sehingga dituntut adanya interaksi dan kerjasama antar anggota kelompok. Selain itu dalam penerapan model pembelajaran ini juga mengandung segi permainan yang menyenangkan, sehingga menghapus paradigma siswa mengenai pelajaran IPS yang membosankan menjadi belajar IPS yang menarik dan menyenangkan.

Selain menggunakan model yang lebih variatif dan inovatif guru juga perlu mengembangkan berbagai sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lebih menarik dan dapat mengembangkan keaktifan serta kreatifitas siswa yaitu dengan menggunakan aneka sumber belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dan berbasis aneka sumber maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menarik dan menyenangkan sehingga

siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan mencari berbagai sumber belajar sendiri, dengan itu maka dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik.

Menurut Ramadan (2010) model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan suatu metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust (dalam Widyatun, 2012).

Adapun sintak dari model pembelajaran *Talking Stick* menurut Suyatno (2009: 71) yaitu (1) informasi materi secara umum, (2) membentuk kelompok, (3) pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, (4) bekerja kelompok, (5) tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, (6) kelompok lain menjawab secara bergantian, (7) menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan (8) refleksi serta evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran.

Menurut Ramadan (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Talking Stick*. Kelebihan model *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat, agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran di mulai), sedangkan kelemahan model pembelajaran ini adalah membuat siswa tegang karena takut pertanyaan yang harus dijawab.

Pembelajaran berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*) merupakan pembelajaran menggunakan berbagai macam media sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Dengan aneka sumber maka segala bentuk kegiatan belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan

belajar (Nasution, 2011: 18). Menurut Suryosubroto (dalam Hadi, 2010) pembelajaran berbasis aneka sumber adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber belajar yang digunakan berupa buku-buku penunjang yang terdapat di perpustakaan sekolah, majalah, koran, serta fasilitas internet yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

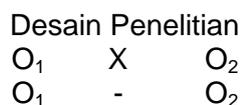
Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Negeri 5 Dalung Tahun Ajaran 2012/2013".

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Negeri 5 Dalung. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 5 Dalung. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*) dan pembelajaran konvensional, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Dalung Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*). Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan tes awal (*pre test*) menggunakan nilai ulangan umum siswa sebagai penyetaraan kelompok eksperimen dan kelompok control serta tes akhir (*post test*) terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih dengan melakukan pengundian dan dengan

*Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2012: 116). Menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) dikarenakan oleh keterbatasan peneliti dalam mengamati perilaku siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian, terutama saat siswa berada di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 5 Dalung menyatakan bahwa kelas VA dan VB di SD tersebut setara, selain itu dapat diketahui pula melalui uji kesetaraan yang menyatakan bahwa kedua kelas tersebut setara. Dalam menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang sudah ada, sehingga penetapan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara mengundi (acak), sehingga diperoleh bahwa kelas VA sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 (Noor, 2010: 117).



Gambar 1. Desain Penelitian

Model pembelajaran yang digunakan sebagai perlakuan dalam hal ini dibedakan atas model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Dalung yang terdiri dari dua kelas paralel yaitu kelas VA sebanyak 36 siswa dan VB sebanyak 35 siswa, sehingga jumlah seluruh anggota populasi sebanyak 71 siswa. Sebelum menentukan sampel penelitian, terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Kepala SD Negeri 5 Dalung. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kelas VA dan kelas VB memiliki kemampuan yang sama dibidang akademik atau disebut setara. Untuk lebih empirik maka melakukan uji kesetaraan dengan menggunakan nilai ulangan umum siswa kelas VA dan VB di semester 1 yang

diperoleh dengan melakukan uji-t. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah kedua sampel dinyatakan setara selanjutnya dilakukan pemilihan untuk kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara melakukan pengundian terhadap kedua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB di SD Negeri 5 Dalung. Berdasarkan hasil pengundian didapatkan bahwa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini melibatkan variabel bebas *idependence variable* merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Noor, 2010:48). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) dengan pembandingnya pembelajaran konvensional. Sedangkan variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas V. Variabel inilah yang nantinya dijadikan sebagai penentu bahwa terjadi pengaruh yang signifikan dari model yang diberikan yaitu model kooperatif *Talking Stick* Berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*) siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah dilakukan *post tes* (aspek kognitif dan afektif) hasil belajar IPS di akhir kegiatan penelitian, diperoleh data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu nilai rata-rata *post test* hasil belajar IPS siswa yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam Tabel.

Tabel 1. Tabel Nilai Rata-rata *Post test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Sampel	Nilai rata-rata
1.	Kelompok Eksperimen	68,71
2.	Kelompok Kontrol	59,39

### A. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Normalitas

Analisis perhitungan uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen di kelas VA yaitu diketahui Berdasarkan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan (dk) = (6-1) = 5 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,05;5)} = 11,07$ , sedangkan tabel kerja diperoleh  $\chi^2_{hitung} = \frac{f^0 - fh^2}{fh} = 5,89$  karena  $\chi^2_{tabel} > \chi^2_{hitung}$  maka  $h_0$  diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data nilai *post-test* IPS Kelas VA di SD Negeri 5 Dalung berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas sebaran data kelompok kontrol di kelas VB yaitu diketahui berdasarkan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan (dk) = (6-1) = 5 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,05;5)} = 11,07$  sedangkan tabel kerja diperoleh  $\chi^2_{hit} = \frac{f^0 - fh^2}{fh} = 0,4$  karena  $\chi^2_{tabel} > \chi^2_{hitung}$  maka  $h_0$  diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data nilai *post-test* IPS Kelas VB di SD N 5 Dalung berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Homogenitas varians diuji dengan menggunakan uji F dari Havley. Analisis perhitungan uji homogenitas varians diketahui derajat kebebasan pembilang ( $n_1 - 1$ ) = (35-1) = 34 dan derajat kebebasan penyebut ( $n_2 - 1$ ) = (36-1) = 35 dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,80$ . Sedangkan uji homogenitas diketahui bahwa besarnya  $F_{hitung} = 1,32$  nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , ini berarti nilai *post test* IPS kedua kelas yaitu Kelas VA (kelompok eksperimen) dan Kelas VB (kelompok kontrol) di SD Negeri 5 Dalung adalah Homogen.

#### 3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis statistik dengan uji-t. Analisis perhitungan uji-t secara terinci hasilnya dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Hipotesis

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Jumlah Skor	2473,5	2078,5
N	36	35
x	68,71	59,39
S	8,05	6,99
S <sup>2</sup>	64,84	48,93
t-tes		5,75

Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan dk = ( $n_1 + n_2 - 2$ ) = (36+35-2) = 69, diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ , sedangkan uji hipotesis diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,75 sehingga  $5,75 \geq 2,000$ . Nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Dalung.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*) yang dibelajarkan pada kelompok eksperimen yang disimbolkan dengan ( $X_1$ ) sebagai pembandingnya juga menggunakan model pembelajaran konvensional yang dibelajarkan pada

kelompok kontrol yang disimbolkan dengan ( $X_2$ ) dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V semester genap di SD Negeri 5 Dalung yang disimbolkan dengan (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akhir hasil belajar IPS dicapai siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber berbeda dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran secara konvensional. Kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber yaitu di kelas VA memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68,71, sedangkan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran secara konvensional yaitu kelas VB memiliki nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 59,39. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan  $dk = (36+35-2) = 69$  diketahui bahwa  $t_{tabel} = 2,000$  sedangkan  $t_{hitung}$  yang diperoleh berdasarkan hasil uji- $t$  adalah sebesar 5,75, karena  $t_{hitung} = 5,75 > t_{tabel} = 2,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran secara konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber merupakan model pembelajaran yang menerapkan gaya belajar yang membuat siswa merasa nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena disisipkan dengan permainan, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini

menerapkan kegiatan pembelajaran berkelompok yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda-beda. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari aneka sumber yang adapat menunjang materi yang mereka bahas, sehingga semakin banyak sumber yang mereka dapat maka semakin banyak dan lengkap pembahasan materi yang nantinya mereka pelajari dan saat itulah pendekatan aneka sumber mulai diterapkan. Setelah masing-masing kelompok mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung materi yang dibahas selanjutnya anggota kelompok masing-masing membuat satu pertanyaan pada selember kertas mengenai materi yang mereka bahas yang kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut dikumpulkan dan diberikan kepada guru.

Setelah masing-masing anggota kelompok mengumpulkan pertanyaan selanjutnya guru menugaskan masing-masing kelompok mempresentasikan materi yang mereka bahas di depan kelas, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan sambil mencari pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya kelompok yang mendapat giliran mempresentasikan materinya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. disaat itulah akan terlihat dengan jelas kelompok yang benar-benar memahami materinya dengan baik atau kelompok yang kurang memahami materinya.

Setelah semua kelompok mendapatkan giliran mempresentasikan materinya, selanjutnya siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru memasukkan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat oleh masing-masing anggota kelompok lalu memasukkannya ke dalam sebuah toples. Selanjutnya dimulailah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu permainan dengan menggunakan sebuah tongkat yang mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu sambil menjalankan tongkat yang telah disiapkan secara bergilir. Saat lagu yang dinyanyikan berhenti maka tongkat juga harus berhenti dan siswa yang membawa

tongkat terakhir wajib mengambil satu pertanyaan dari toples dan langsung menjawabnya. Disaat inilah akan terlihat siswa yang benar-benar telah memahami materi dengan baik dan siswa yang belum memahami materi. Kegiatan ini dilakukan sampai setengah dari jumlah siswa di dalam kelas mendapat giliran menjawab, maka dapat diketahui seberapa siswa yang sudah memahami materi yang dibahas saat itu.

Setelah kegiatan dengan menggunakan model *Talking Stick* dilaksanakan selanjutnya guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari sehingga ketidakjelasan mengenai materi yang dipelajari saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat diluruskan oleh guru dan siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. Untuk kelompok kontrol diterapkan pembelajaran secara konvensional yaitu menyesuaikan dengan cara mengajar guru di kelas seperti biasanya yang lebih menekankan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber dalam pembelajaran yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam mencari beraneka sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak selalu berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa (*student center*) dan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lebih menyenangkan karena disisipkan dengan permainan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Sementara itu, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase siklus belajar tersebut mulai dari perencanaan terutama pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan sampai evaluasi.

Berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran secara konvensional lebih berpusat kepada guru yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dibandingkan mengusahakan siswa untuk dapat menggali pengetahuannya sendiri, sehingga siswa

cenderung pasif dan kegiatan pembelajaran berjalan monoton. Pembelajaran secara konvensional tidak memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran konvensional menitikberatkan proses transfer pengetahuan dan bukan konstruksi pengetahuan.

Hal tersebut menyebabkan hasil belajar IPS siswa pada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif *Talking Stick* berbasis Aneka Sumber.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan memiliki hasil yang sesuai untuk mendukung dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian tersebut meliputi Husnawati (2011) dalam penelitiannya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang dilakukan di SD Inpres Biringkaloro Kab. Gowa dan Pebrian (2012) dengan menggunakan pendekatan aneka sumber (*Resources Based Learning*) pada siswa kelas IV untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar koperasi pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD N Darmaga IV Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan yaitu nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif dan afektif yang dibelajarkan melalui model kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber memiliki nilai rata-rata prestasi belajar IPS sebesar 68,71 dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran secara konvensional memiliki nilai rata-rata prestasi belajar IPS sebesar 59,39. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan  $dk = (36+35-2) = 69$  diketahui bahwa  $t_{tabel} =$

2,000 sedangkan  $t_{hitung}$  yang diperoleh berdasarkan hasil uji- $t$  adalah sebesar 5,75, karena  $t_{hitung} = 5,75 > t_{tabel} = 2,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran secara konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Adapun saran yang disampaikan guna peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu bagi guru hendaknya dapat menerapkan model kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber sebagai alternatif dalam membelajarkan siswa sehingga prestasi belajar IPS khususnya siswa kelas V lebih maksimal dan optimal, dan untuk peneliti lain yaitu perlu diadakan penelitian sejenis yang tidak hanya menyelidiki prestasi belajar pada ranah kognitif dan afektif saja tetapi juga mencakup ranah psikomotor siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Efran. 2010. *Strategi Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sma Negeri 3 Palembang*. Tersedia pada <http://syu3f.blogspot.com/2010/06/strategi-pembelajaran-resource-based.html> (diakses tanggal 5 Januari 2013).
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Husnawati. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick*. Tersedia pada <http://h2hamjal.blogspot.com/2011/10/meningkatkan-hasil-belajar-ips-melalui.html> (diakses tanggal 10 Februari 2013).
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramadan, Tarmizi. 2010. *Model Pembelajaran Talking Stick*. Tersedia pada <http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick/> (diakses tanggal 10 Januari 2013).
- Saud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan*
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Pers Media Buana Pustaka
- Widyatun, Diah. 2012. *Model Pembelajaran Talking Stick*. Tersedia pada <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-talking-stick.html> (diakses tanggal 5 Januari 2013).